

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Tentang Obat**

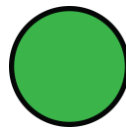
##### 2.1.1 Definisi Obat

Obat merupakan bahan yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki system fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontasepsi untuk manusia (Permenkes RI, 2016).

##### 2.1.2 Penggolongan Obat

Penggolongan obat berdasarkan jenisnya dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.91/Menkes/X/1993 yang kini telah diperbarui oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No.949/91/Menkes/VI/2000. Penggolongan obat bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kepatuhan penggunaan serta distribusi.

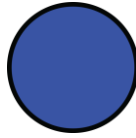
##### 1. Obat bebas



**Gambar 2.1 Logo Obat Bebas**

Obat bebas adalah obat yang bias dibeli tanpa menggunakan resep dokter. Obat bebas bisa dibeli diapotik dan warung-warung. Biasanya obat bebas digunakan untuk mengobati atau meringankan gejala penyakit. Tanda yang dibiasanya ada diobat bebas yaitu lingkaran hijau dengan garis tepi hitam.

2. Obat bebas terbatas



**Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas**

Obat bebas terbatas adalah sekelompok obat bila dikonsumsi pada jumlah tertentu menimbulkan efek samping yang berbahaya. Obat bebas terbatas tidak perlu diresepkan untuk membeli obat tersebut. Biasanya pada kemasan obat bebas terbatas ditandai dengan lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.

3. Obat wajib apotek

Obat wajib apotek adalah obat keras yang diserahkan oleh apoteker tanpa menggunakan resep dokter. Pada obat wajib apotek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya sehingga tercipta budaya pengobatan sendiri yang tepat, aman dan rasional.

4. Obat keras



**Gambar 2.3 Logo Obat Keras**

Obat keras adalah obat berbahaya dan pemakaiannya diawasi oleh dokter, biasanya obat keras menggunakan resep dokter dan bisa diperoleh di apotek, puskesmas dan fasilitas kesehatan lain. Pada obat keras ditandai dengan

lingkaran merah garis tepi hitam yang ditengahnya terdapat huruf “K” berwarna hitam.

#### 5. Psikotropika



**Gambar 2.4 Logo Obat Psikotropika**

Psikotropika adalah obat yang secara alamiah atau buatan yang berkhasiat memberikan pengaruh selektif pada system saraf pusat dan dapat menyebabkan perubahan aktivitas mental dan perilaku. Obat psikotropika merupakan golongan obat keras sehingga ditandai dengan lingkaran merah bertulisan huru “K” ditengahnya.

#### 6. Narkotika



**Gambar 2.5 Logo Obat Narkotika**

Narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintensis maupun semi sintesis yang, bisa menyebabkan perubahan kesadaran dari mulai penurunan sampai hilangnya kesadaran, megurang samapai hilangnya rasanyeri dan menimbulkan ketergantungan. Nakotika

biasanya ditandai dengan lingkaran merah yang ditengahnya terdapat simbol palang (+).

## **2.2 Dagusibu**

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang (PP IAI, 2014). Dagusibu merupakan program dari Ikatan Apoteker Indonesia untuk mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya Undang-Undang Nomer 36 Tahun 2009. DAGUSIBU adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kefarmasian oleh tenaga kesehatan (Yusransyah dkk, 2021).

Perlu adanya pengawasan dan penyampaian tentang obat pada pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang baik. Jika penggunaannya salah dan tidak sesuai dengan takaran dan indikasi dapat membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2008) dalam Banggo 2018

### **2.2.1 Mendapatkan (Da)**

Fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu apotek, instalasi rumah sakit, klinik, toko obat atau praktek bersama (Peraturan Pemerintah No.51 Tahun 2009).

#### **1. Apotek**

Apotek merupakan sarana kefarmasian untuk mendapatkan obat dan dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian serta apoteker.

#### **2. Instalasi rumah sakit**

Instalasi farmasi rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kefarmasian yang berada di rumah sakit

### 3. Klinik

Klinik merupakan fasilitas kesehatan yang didirikan oleh perorangan yang hanya menyediakan pelayanan medis dasar.

### 4. Toko obat

Toko obat yang dimaksud adalah toko obat yang sudah berijin resmi dan hanya menyediakan obat secara ecer.

## 2.2.2 Menggunakan (Gu)

Informasi penggunaan obat di kelompokkan menjadi dua yaitu :

### 1. Informasi umum cara penggunaan obat

- 1) Cara minum obat harus sesuai dengan anjuran yang tertera pada etiket atau brosur. Penggunaan obat tanpa petunjuk langsung dari dokter hanya boleh untuk obat bebas dan obat bebas terbatas serta masalah kesehatan yang ringan.
- 2) Waktu minum obat sesuai dengan dianjurkan
- 3) Aturan minum obat yang tercantum pada etiket harus dipatuhi. Bila tertulis :
  - a. 1 (satu) kali sehari, diminum waktu pagi atau malam hari, tergantung dengan khasiat obat tersebut.
  - b. 2 (dua) kali sehari, obat diminum pagi dan malam hari
  - c. 3 (tiga) kali sehari, obat diminum pagi, siang dan malam
  - d. 4 (empat) kali sehari atau bisa diminum setiap 6 jam sekali.

- 4) Minum obat sampai habis, contohnya seperti antibiotik
- 5) Penggunaan obat bebas dan obatbebas terbatas tidak dimaksud untuk penggunaan secara terus menerus.
- 6) Hentikan penggunaan obat apabila tidak memberikan efek apapun atau menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan.
- 7) Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat
- 8) Baca cara penggunaan obat sebelum diminum dan periksa tanggal kadaluarsa.
- 9) Hindarkan penggunaan obat orang lain walapun gejala penyakit sama.
- 10) Untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lengkap tanyakan kepada Apoteker di apotek atau petugas kesehatan di Poskedes.

#### 1. Informasi khusus cara penggunaan

##### 1) Sediaan oral

##### 1. Sediaan padat

- a) Obat oral bentuk padat, sebaiknya diminum dengan air
- b) Hubungi tenaga kesehatan bila sulit menelan.
- c) Ikuti petunjuk tenaga kesehatan kapan saat yang tepat untuk minum obat, apakah pada saat perut kosong atau saat makan atau sesudah dan sebelum makan atau pada malam hari sebelum tidur.

##### 2. Sediaan larutan

- a) Gunakan sendok takar yang sudah tersedia. Sebaiknya jangan menggunakan sendok rumah tangga karena tidak sesuai untuk ukuran dosis.
- b) Hati-hati dengan obat kumur. Jangan ditelan.
- c) Sediaan obat larutan dilengkapi dengan sendok takar yang mempunyai tanda garis sesuai dengan ukuran 5 mL, 2,5 mL dan 1,24 mL

## 2) Obat luar

Obat luar merupakan

### 1. Sediaan kulit

Beberapa bentuk sediaan obat untuk penggunaan kulit, yaitu bedak, lotion, krim salep. Untuk mencegah kontaminasi sesudah dipakai harus tetap tertutup rapat.

Cara menggunakan bedak:

- a. cuci tangan terlebih dahulu
- b. taburkan obat tipis-tipis pada daerah terinfeksi
- c. cuci tangan kembali setelah menggunakan bedak tersebut
- d. gunakan sampai sembuh

### 2. Sediaan obat mata

Obat mata terdapat dua macam yaitu cairan (obat tetes mata) dan setengah padat (salep mata). Sediaan tetes mata dan salep mata merupakan produk yang dalam pembuatannya dilakukan secara steril sehingga dalam penggunaannya harus diperhatikan agar

terbebas dari kuman dan untuk mencegah kontaminasi ujung wadah tetes mata hindari terkena permukaan benda lain dan wadah salep mata harus tertutup rapat sesudah digunakan.

Cara penggunaan tetes mata:

- a. Cuci tangan dengan air dan sabun
- b. Pastikan kondisi ujung botol tidak rusak atau berkarat
- c. Tengadahkan kepala ke belakang, Tarik kelopak mata bawah menggunakan jari telunjuk
- d. Pegang botol tetes dengan posisi tegak lurus sedekat mungkin dengan kelopak mata tanpa menyentuh bulu mata atau kulit
- e. Tekan botol tetes mata secara perlahan sampai jumlah tetes yang diperlukan
- f. Tutup mata selama 1-2 detik
- g. Jangan menyeka atau membilas ujung botol tetes mata agar tidak terkontaminasi

Cara penggunaan salep mata:

- a. Cuci tangan dengan air dan sabun
- b. Hindari kontak langsung ujung tube dengan mata, tangan atau permukaan lainnya
- c. Tengadahkan kepala ke belakang, Tarik kelopak bawah mata menggunakan jari telunjuk
- d. Pegang tube salep sedekat mungkin dengan kelopak mata tanpa menyentuhnya



- e. Tekan tube salep secara perlahan sampai jumlah salep sepanjang kira-kira 1 cm kedalam kantung kelopak bawah mata
- f. Kedipkan secara perlahan, kemudian tutup mata selama 2-3 menit
- g. Bersihkan salep mata berlebihan dengan tisu
- h. Untuk menghindari kontaminasi segera pasang kembali tube
- i. Cuci tangan dengan air dan sabun untuk membersihkan sisa obat yang menempel

Perhatian:

- a. Hindari penggunaan obat tetes mata atau salep mata setelah 30 hari dibuka, karena obat tidak bebas kuman lagi
- b. Hindari penggunaan obat tetes mata atau salep atau lebih dari satu orang, agar tidak terjadi infeksi.

### 3. Sediaan tetes telinga

Hindari ujung kemasan obat tetes telinga dan alat penates telinga terkena permukaan benda lain (termasuk telinga), untuk mencegah kontaminasi

- a. Cuci tangan dengan sabun
- b. Bersihkan bagian telinga luar dengan “cotton bud”
- c. Hangatkan obat tetes telinga dengan cara genggam botol obat telinga dengan tangan selama 1-2 menit
- d. Kocok perlahan

- e. Miringkan kepala sehingga telinga yang sakit menghadap ke atas
- f. Untuk anak > 3 tahun dan dewasa Tarik daun telinga ke atas dan ke belakang untuk meluruskan saluran telinga dan untuk anak-anak < 3 tahun Tarik daun telinga ke bawah dan belakang untuk meluruskan saluran telinga
- g. Teteskan obat sesuai dengan dosis pada lubang telinga
- h. Tutup wasah dengan baik
- i. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat

4. Sediaan suppositoria

Cara penggunaan suppositoria

- a. Cuci tangan
- b. Buka bungkus alumunium foil dan basahi suppositoria dengan sedikit air
- c. Berbaringlah miring dengan satu sisi dan tekuk lutut
- d. Dorong bagian ujung suppositoria dedalam anus denga ujung jari
- e. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

5. Sediaan krim atau salep rektal

Cara penggunaan krim atau salep rektal

- a. Bersihkan dan keringkan daerah rektal
- b. Oleskan salep atau krim secara perlahan kepermukaan rektal menggunakan jari tangan

c. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan

6. Sediaan ovula

Cara penggunaan sediaan ovula dengan menggunakan aplikator

a. Cuci tangan menggunakan air dan sabun

b. Buka bungkus ovula

c. Letakkan ovula pada lubang yang terdapat pada aplikator

d. Baringkan dengan kedua kali diregangkan

e. Masukkan obat ke dalam vagina

f. Biarkan selama beberapa waktu

g. Cuci bersih aplikator dan tangan dengan suhu dan air hangat setelah digunakan.

### 2.2.3 Menyimpan (Si)

Menurut Permenkes No.30 Tahun 2004, penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada suatu tempat yang dinilai aman dari gangguan fisik yang dapat merusak obat.

Cara menyimpan obat secara umum (Depkes RI, 2008)

1. Jaukan dari jangkauan anak-anak
2. Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup
3. Simpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan
4. Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dan dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan obat yang kadaluarsa.

Cara penyimpanan obat berdasarkan bentuk:

1. Tablet dan kapsul

Menurut Depkes RI (2008) penyimpanan tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat, ditempat sejuk, terlindungi dari cahaya matahari. Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas atau lembab .

2. Sediaan obat cair

Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin agar tidak beku kecuali disebutkan pada kemasan obat (Depkes RI, 2008)

3. Sediaan obat krim

Disimpan dalam wadah tertutup baik, ditempat sejuk (Depkes RI, 2008)

4. Sediaan obat vagina

Disimpan dalam lemari es karena mudah mencair dalam suhu kamar mudah mencair (Depkes RI, 2008)

5. Sediaan aerosol atau spray

Jangan disimpan dalam tempat yang mempunyai suhu tinggi, karena menyebabkan ledakan (Depkes RI, 2008).

#### 2.2.4 Membuang (Bu)

Menurut Depkes RI (2008) cara membuang obat yaitu:

1. Kapsul, tablet atau bentuk pada lainnya hancurkan terlebih dahulu dan campur obat dengan tanah atau bahan kotor lainnya, masukkan plastik dan buang ketempat sampah.
2. Untuk sediaan cair selain diencerkan, campur sediaan dengan bahan yang tidak akan dimakan seperti tanah dan pasir, buang bersama dengan sampah lain.

3. Untuk wadah obat lepaskan etikt obat dan tutup botol kemudian buang
4. Untu kemasan tube dan dus gunting terlebih dahul baru dibuang

## **2.3 Tinjauan Tentang Pengetahuan**

### **2.3.1 Pengetahuan**

Pengetahuan adalah rasa keingin tahuan yang dilihat terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting dalam bentuknya. Pengetahuan atau knowledge merupakan hasil pengindraan manusia terhadap suatu objek melalui panca indra. Panca indra manusia berguna untuk pegindraan terhadap objek seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabahan. Pengetahuan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh indra pdengaran dan indra penglihatan (Afnis, 2018).

### **2.3.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo 2012, pengetahuan tercangkup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu ( know )

Tahu bisa diartikan sebagai mengingat kempali (recall) suatu materi yang sudah dipelajari atau diterima sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Untuk mengukur apakah seseorang sudah tau atau belum tentang sesuatu yang dipelajari, mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

2. Memahami ( comprehension )

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan suatu materi atau objek yang sudah diketahui secara benar.

3. Aplikasi ( application )

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis ( analysis )

Analisi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain.

5. Sintesis ( synthesis )

Sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu kedalam bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis berkaitan dengan kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi ( evaluation )

Evaluasi dapat diartikan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

### 2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2011) dalam Jumiati 2018, ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang, sehingga dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut semakin luas pengetahuannya.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya. Pada lingkungan pekerjaan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

3. Umur

Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia individu mempunyai daya tangkap dan pola pikir yang lebih berkembang, sehingga mendapatkan pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

4. Minat

Minat adalah keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni sesuatu, sehingga memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan kejadian yang dialami seseorang dimasa lalu. Semakin banyak pengakaman maka semakin bertambahnya pengetahuan yang didapatkan.

#### 6. Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang berada disekitar kita. Lingkungan sanagt berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu.

#### 7. Informasi

Jika seseorang mempunyai informasi yang lebih luas maka akan banyak mempunyai pengetahuan.pada umunya semakin banyak mendapatkan informasi maka akan semakin banyak mendapatkan pengetahuan.

#### 2.3.4 Sumber Informasi

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Dian 2018, sumber informasi merupakan sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan media informasi. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak, media elektronik maupun kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan.

Macam-macam sumber informasi

##### 1. Media elektonik

Media elektronik merupakan

###### a. Televisi

Penyampaian pesan atau informasi dalam bentuk sinetron, forum, diskusi, pidato (ceramah), kuis dan lain sebagainya.

###### b. Radio



Penyampaian informasi dapat bermacam-macam bentuknya seperti

Tanya jawab, sandiwara radio, ceramah

c. Video

Penyampaian informasi atau pesan kesehatan dapat melalui video.

d. Internet

Informasi dalam internet merupakan informasi tanpa batasan yang dapat diperoleh dengan mudah

2. Media cetak

Media cetak merupakan

a. Booklet adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambaran

b. Leaflet adalah media untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa lembaran yang dapat dilipat.

c. Selebaran seperti leaflet tetapi tidak dilipat

d. Lembar balik adalah media untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk buku dan setiap lembaran berisi gambar peraga dan lembar berikutnya berisi kalimat informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

e. Poster merupakan media cetak yang biasanya ditempel di tembok yang berisi pesan-pesan kesehatan

3. Petugas kesehatan

Petugas kesehatan yang dimaksud adalah petugas yang memberikan pelayanan, penyuluhan, konseling tentang kesehatan khususnya pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) antara lain bidan, dokter, perawat.

### 2.3.5 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Fadmi 2019, pengetahuan biasanya diperoleh dari pengalaman dengan berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, buku, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya.

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Fadmi 2019 cara memperoleh pengetahuan anantara lain:

1. Cara coba salah ( Trial and Error)

Cara coba-coba dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah, apabila kemungkinan tersebut gagal maka dicoba kemungkinan lain sampai kemungkinan tersebut berhasil.

2. Secara kebetulan

Penemuan secara kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan.

3. Cara kekuasaan dan otoritas

Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang. Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada pemegang kekuasaan otoritas yaitu orang yang mempunyai wibawa.

4. Berdasarkan pengalaman pribadi

Dilakukan dengan cara mengulang pengalaman kembali yang sudah diperoleh dalam pemecahan masalah.

#### 5. Cara akal sehat

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan cara berpikir manusia berkembang. Manusia dapat menggunakan penalarannya untuk memperoleh pengetahuan.

### **2.4 Profil Jemaah Istighosah**

Ibu-ibu Jemaah istighosah di Dusun Bringin RW 03 Desa Bringin dimulai tahun 2013 sampai saat ini. Anggota Jemaah istighosah sebagian besar ibu-ibu muda sampai ibu-ibu usia lanjut dengan usia kurang lebih 20 tahun sampai 65 tahun, dengan anggota 70 orang saat ini dan 60 orang anggota yang biasanya hadir pada setiap pertemuan. Kegiatan yang biasanya dilakukan yaitu membaca doa-doa dan tahlil.

### **2.5 Kerangka Teori**

Dagusibu yaitu pengelolaan obat di rumah tangga atau masyarakat dengan baik dan benar meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang. Tingkat pengetahuan dagusibu obat menentukan kemampuan masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar sehingga tujuan pengobatan secara mandiri mendapatkan hasil yang baik dalam penyembuhan penyakit.

Mendapatkan obat yang baik dan benaryaitu di fasilitas pelayanan kefarmasian seperti apotek, instalasi rumah sakit, klinik, toko obat berizin (Permenkes No.51 Tahun 2009).

Menggunakan obat harus sesuai informasi umum cara penggunaan obat dan informasi khusus cara penggunaan obat (sesuai sediaan dan indikasi) (Permenkes RI, 2016).

Menyimpan obat yang baik yaitu dengan menempatkan obat-obatan pada suatu tempat yang dinilai aman dari gangguan fisik yang dapat merusak obat dan menyimpan obat berdasarkan bentuk. (Permenkes No.30 Tahun 2004).

Membuang obat harus benar agar tidak disalah gunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yaitu sesuai dengan bentuk sediaan (tablet, kapsul, sirup, salep, krim).

Tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat yang sangat baik dan baik dari jemaah istighosah yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu diharapkan dapat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan keluarga dan masyarakat sekitar karena pada umumnya ibu-ibu lebih memperhatikan hal yang terkait dengan kesehatan terutama pada keluarganya.

2.6 Kerangka Konsep

